

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar (investor) (Gumanti, 2018). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bersaing satu sama lain untuk modal risiko yang langka, dan pasar akan menanggapi informasi yang dilaporkan sebagai sinyal berita baik atau buruk. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menyelesaikan laporan audit dengan cepat jika yang dilaporkan adalah berita baik, dan sebaliknya. Teori ini membahas bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen dapat mempengaruhi pasar saham. Teori Sinyal dikeluarkan pada teori akuntansi pragmatis yang memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi.

Menurut Trisnawati (2021) *Signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi ini bisa berupa data keuangan, laporan tahunan, atau informasi lain yang relevan. Informasi yang akurat sangat penting dikarenakan bisa menolong investor dalam membuat keputusan yang cocok. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Laporan tahunan yang

dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal baik atau buruk bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi finansial yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan serta informasi nonfinancial yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Sehingga, pengumuman informasi yang merupakan *good news* bagi investor akan berdampak pada perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan ini berisi informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan tersebut. Semua investor memerlukan informasi ini untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio.

Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana tindakan perusahaan atau kebijakan keuangan tertentu dapat menjadi sinyal bagi para investor. Seperti dalam konteks penelitian ini, tingkat profitabilitas perusahaan dapat di anggap sebagai sinyal positif bagi investor yang menunjukkan kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit.

2.1.2 Rasio Keuangan

a. Definisi Rasio Keuangan

Menurut Nurhana (2023:11) mengemukakan bahwa “rasio keuangan adalah salah satu bentuk atau alat perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan”. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh peneliti dan pemangku

kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa jenis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Masing-masing rasio ini memberikan wawasan yang berbeda tentang kesehatan keuangan perusahaan. Misalnya, rasio likuiditas menunjukkan seberapa mudah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya jangka pendek, sementara rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya jangka panjang. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya, dan rasio profitabilitas menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan. Dengan memahami dan menganalisis rasio keuangan ini, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat tentang investasi, kredit, dan strategi lainnya.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Nurhana (2023:13) ada beberapa manfaat Analisis Rasio Keuangan sebagai berikut:

- 1) Menilai kinerja dan prestasi perusahaan: Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan laba, mengelola aset, dan membayar hutangnya.
- 2) Membantu dalam perencanaan: Manajemen dapat menggunakan rasio keuangan untuk merencanakan dan mengevaluasi strategi bisnis mereka. Misalnya, jika rasio keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya, manajemen mungkin perlu merencanakan strategi baru untuk

meningkatkan likuiditas.

- 3) Mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan: Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Misalnya, rasio likuiditas dapat menunjukkan seberapa mudah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya jangka pendek.
- 4) Membantu kreditor dalam memperkirakan risiko: Kreditor dapat menggunakan rasio keuangan untuk memperkirakan seberapa besar risiko yang mereka hadapi jika memberikan pinjaman kepada perusahaan. Misalnya, jika rasio hutang terhadap ekuitas tinggi, kreditor mungkin melihat risiko yang lebih tinggi.
- 5) Penilaian bagi pihak stakeholder: Stakeholder, seperti pemegang saham dan karyawan, juga dapat menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam Cindy (2021:153-154) mengemukakan beberapa jenis rasio keuangan yakni:

1) Rasio Likuiditas

Menurut Hantono (2018:9), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015:134) ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu:

$$a) \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar}}{\textit{utang lancar}}$$

$$b) \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar} - \textit{persediaan}}{\textit{utang lancar}}$$

$$c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{utang lancar}}$$

$$d) \text{ Inventory to NWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas atau *leverage*

Menurut Hantono (2018:12) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Menurut Kasmir (2015:155) dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

$$a) \text{ Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

$$c) \text{ Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

$$d) \text{ Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga}}$$

3) Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:178) rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas menurut Hery (2015):

$$a) \text{ Accounts Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$$

$$b) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$c) \text{ Working Capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset lancar}}$$

$$d) \text{ Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

$$e) \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Hery (2015:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

$$b) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

$$c) \text{ Earning per share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$d) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.1.3 Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Menurut Garindya & Egi (2023:26) Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan. Ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui profitabilitas, perusahaan dapat menilai seberapa baik mereka dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan lain atau industri secara keseluruhan. Rasio profitabilitas, menurut Sembiring (2023) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Efisiensi dalam konteks ini dapat diartikan sebagai perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan modal atau aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Jika perbandingan ini tinggi, berarti perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan sumber dayanya. Sebaliknya, jika perbandingan ini rendah, berarti perusahaan tersebut kurang efisien. Oleh karena itu, analisis profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien mereka dalam menghasilkan laba dan bagaimana mereka dapat meningkatkan efisiensi tersebut di masa depan. Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba.

Rasio Profitabilitas adalah salah satu komponen penting dalam analisis keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, seperti Margin Laba Bersih, ROI (*Return on Investment*), dan ROA (*Return on Assets*). Semua rasio ini memberikan informasi tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba.

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Dalam buku oleh Garindya dan Egi (2023:28) Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini sangat penting bagi pemilik usaha atau manajemen karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari

operasionalnya. Selain itu, rasio profitabilitas juga penting bagi pihak di luar perusahaan, seperti investor, kreditur, dan analis pasar, karena dapat memberikan informasi tentang potensi pengembalian investasi dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan antara lain:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dapat memberikan gambaran tentang apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu memberikan gambaran tentang tren laba perusahaan dalam jangka panjang.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Dalam buku Garindya dan Egi (2023:28-29) Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Manfaat dari profitabilitas tidak hanya dirasakan oleh pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi juga oleh pihak lain yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Hal ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dari tahun ke tahun.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Hal ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami pertumbuhan atau penurunan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa banyak uang yang tersisa setelah pajak dan bagaimana penggunaan modal oleh perusahaan.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan dana oleh perusahaan.

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Mokhammad Anwar (2019:176-177) menyatakan ada beberapa jenis

rasio profitabilitas di antaranya adalah:

1. *Gross Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dalam penjualannya. Makin besar ini maka perusahaan makin profitable, sebaliknya jika makin kecil angka rasio maka perusahaan makin tidak profitable. Gross profit margin di nyatakan dalam rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{net sales}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan. Makin besar angka ini maka perusahaan makin profitable, sebaliknya jika makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak profitable. Operating profit margin dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net sales}}$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Makin besar angka ini maka perusahaan makin profitable, sebaliknya jika makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak profitable. Net Profit Margin dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning available for common stakeholders}}{\text{net sales}}$$

4. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivitya. Makin besar angka ini maka

perusahaan makin profitable, sebaliknya jika makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak profitable. Return On Assets dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{earning available for common stakeholders}}{\text{Total sales}}$$

5. Return On Equity

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modalnya sendiri. Makin besar angka ini maka perusahaan makin profitable, sebaliknya jika makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak profitable. Return On Equity dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{earning available for common stakeholders}}{\text{Total Equity}}$$

e. Jenis Pengukuran yang Digunakan

Jenis pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva (Mokhamad Anwar, 2019).

2.1.4 Likuiditas

a. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Hantono (2018:9) Rasio Likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2016:128) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini sangat penting karena menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengkonversi aktiva lancarnya menjadi uang tunai untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok Rasio Likuiditas, salah satunya adalah *Current Ratio*.

Rasio lancar atau current ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang lancar yang harus dibayar. Dengan kata lain, rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:133). *Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio dihitung dengan membagi jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Nilai yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai di bawah 1 menunjukkan sebaliknya. Namun, perlu diingat bahwa nilai yang "baik" untuk *Current Ratio* bisa berbeda-beda tergantung pada industri dan kondisi pasar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membandingkan rasio likuiditas mereka dengan perusahaan lain di industri yang sama untuk

mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan mereka.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat petik menurut (Kasmir, 2016:131) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang di miliki perusahaan
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Ada beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas menurut Hantono (2018:9-10) antara lain:

1. *Current Ratio*

Menunjukkan kemampuan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau yang juga dikenal dengan "*Acid Test Ratio*" adalah ukuran likuiditas yang lebih ketat dibandingkan Current Ratio. Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaannya. Dengan kata lain, Quick Ratio mengukur seberapa banyak aktiva lancar (tanpa persediaan) yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio mengukur seberapa banyak kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang lancarnya. Semakin tinggi *Cash Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{utang lancar}}$$

4. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio mengukur seberapa besar proporsi aktiva lancar dikurangi utang lancar terhadap total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari total aktiva. Dinyatakan dalam rumus:

$$\textit{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}{\text{total aktiva}}$$

d. Jenis Pengukuran yang Digunakan

Jenis pengukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur dengan *Current Ratio* (CR). CR menunjukkan kemampuan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (Hantono, 2018:9).

2.1.5 Leverage

a. Definisi Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2016:150) Leverage adalah suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (utang) daripada penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak yang akan diterima pemegang ekuitas dari transaksi tersebut akan melebihi biaya pinjaman, sering kali beberapa kali lipat. Leverage adalah konsep yang sering digunakan dalam dunia keuangan dan bisnis. Dalam konteks keuangan, leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membeli aset dengan harapan bahwa laba yang diperoleh dari aset tersebut akan melebihi biaya pinjaman. Dengan kata lain, leverage memungkinkan seseorang atau entitas untuk membeli lebih banyak aset daripada yang mungkin mereka beli dengan uang mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi

juga meningkatkan risiko. Jika aset tersebut mengalami penurunan nilai, pemegang ekuitas mungkin kehilangan lebih dari yang mereka investasikan karena mereka memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas. Oleh karena itu, penting bagi pemegang ekuitas untuk memahami risiko dan potensi imbalan dari leverage sebelum membuat keputusan investasi (Mulyadi et al., 2022:25). Leverage adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan mereka dengan menggunakan sejumlah kecil modal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Ini dilakukan dengan memanfaatkan utang atau pinjaman untuk membiayai investasi.

Menurut Mulyadi (2022:26), leverage adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Adapun menurut Mulyadi (2022:26), leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/ membeli aset-aset perusahaan. Suatu perusahaan dengan utang yang lebih besar dari equity disebut sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.

b. Tujuan Rasio Leverage

Menurut Kasmir, (2016:153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (leverage) antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

c. Manfaat Rasio Leverage

Dalam Sunaryono (2023:50) manfaat rasio leverage sebagai berikut adalah:

- a) Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya yakni Rasio leverage membantu dalam mengevaluasi seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban kepada pihak lain, seperti hutang kepada kreditur.
- b) Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tetap yakni rasio leverage juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, seperti angsuran pinjaman dan pembayaran bunga.
- c) Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva dan modal yakni rasio leverage membantu dalam mengevaluasi keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap, dengan modal. Ini membantu memahami seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang.
- d) Menganalisis pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva yakni rasio leverage

juga membantu dalam mengevaluasi sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva. Hal ini penting untuk memahami risiko dan dampak dari struktur modal perusahaan.

- e) Menganalisis bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang yakni rasio leverage membantu mengukur seberapa besar dari setiap unit mata uang modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Ini membantu dalam mengevaluasi risiko dan keberlanjutan struktur modal.
- f) Menganalisis dana pinjaman yang akan ditagih terhadap modal sendiri yakni rasio leverage juga membantu dalam mengevaluasi seberapa besar dana pinjaman yang akan ditagih berdasarkan modal sendiri. Ini penting untuk memahami beban keuangan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang.

d. Jenis – Jenis Rasio Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Hasibuan (2023:129-131) ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan dalam analisis keuangan, yaitu:

1. *Debt To Asset Ratio* (rasio utang terhadap aktiva)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dinyatakan dalam rumus:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari ekuitas perusahaan yang

dibiayai oleh utang. Dinyatakan dalam rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh utang jangka panjang. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

4. *Tangible Asset Debt Coverage*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari aktiva tetap perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Tangible asset debt coverage} = \frac{\text{jumlah aktiva-intagibles-hutang lancar}}{\text{hutang jangka panjang}}$$

5. *Time Interest Easted*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari kewajiban jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh utang jangka panjang. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Time Interest Easted} = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga}}$$

e. Jenis Pengukuran yang Digunakan

Jenis pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan seberapa besar bagian ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hasibuan et al., 2023:129).

2.1.6 Rasio Aktivitas

a. Definisi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar efektivitas

kondisi perusahaan dalam mengimplementasikan aktifitas bisnisnya. Menurut Kasmir (2015:113) Rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan, adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Dapat ditarik kesimpulan rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan, merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk mengimplementasikan aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dalam mengubah aktiva menjadi pendapatan, sehingga rasio ini menjadi penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut adalah beberapa tujuan dari penggunaan rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2016:173):

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama 1 periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam 1 periode.
2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata – rata tidak dapat di tagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam 1 periode atau berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal

kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam 1 periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, selain tujuan yang ingin dicapai perusahaan diatas, terdapat juga manfaat yang dapat di ambil dari rasio aktivitas (Kasmir, 2016:174):

1. Dalam bidang piutang yakni perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama 1 periode sehingga dapat mengetahui efektif atau tidak perusahaan dalam bidang penagihan dan juga manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan utang.
2. Dalam bidang sediaan yakni manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata sediaan trsimpan dalam gudang.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan yakni manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam 1 periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan yakni manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam 1 periode dan manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2018:77-80) Rasio aktivitas adalah alat ukur yang digunakan

dalam analisis keuangan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ada empat jenis rasio aktivitas yang umum digunakan dalam analisis keuangan:

a. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam setahun. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Kasmir (2015:129) dalam bukunya menyatakan rumus dari *Inventory Turnover* menurut J. Fred Weston yakni :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. *Days Of Receivable* (Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang)

Mengukur berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan uang dari pelanggannya. Rumus *Days Of Receivable* yakni (Kasmir, 2015:128):

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 thn}}{\text{perputaran piutang}}$$

c. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti aktiva tetapnya dalam setahun. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya. Rumus untuk mencari *Fixed Asset Turnover* (Kasmir, 2015:132) :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset)

Mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti seluruh asetnya dalam setahun. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus *Total Asset Turnover* dalam (Kasmir, 2015:133) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Jenis Pengukuran yang Digunakan

Jenis pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Nadella & Nugroho, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu ini dapat digunakan untuk memahami konsep, teori, atau fenomena yang akan diteliti.

Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, peneliti dapat menghindari kesalahan yang sama dan memanfaatkan temuan yang telah ada. Berikut penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai harga saham:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti/tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Muhammad Mukhsin, Ninik Lukiana, Hartono/2018	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3) Nilai Pasar (X4) Harga Saham(Y)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar signifikan terhadap harga saham.
2.	Nurhayati Faradisi, Ainun Jariah, Sukma Irdiana/2019	Analisis Sekutitas Secara Fundamental terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas(X1), Solvabilitas (X2),Aktivitas (X3),Profitabilitas (X4), Nilai Pasar(X5), Harga Saham(Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah aktivitas dan nilai pasar. Dan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3.	Sharmila Alexandri Wijaya/2020	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Penilaian Terhadap Harga Saham PadaPerusahaan Sektor Industri Barang	Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) Leverage (X3) Penilaian Harga Saham(Y)	Hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini secara parsial variable <i>earning per share</i> berpengaruh terhadap harga saham, variable <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, variable <i>debt to equity</i>

		Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018		ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham
4.	Muhammad Alfan, Heru Suprihhadi/2020	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45	Profitabilitas (X1), Leverage (X2) Dan Likuiditas (X3) terhadap Harga Saham (Y)	Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5.	Dodi Candra, Eli Wardani/2021	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham	Profitabilitas (X1), likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), rasio aktivitas (X4), pertumbuhan perusahaan (X5) Hargasaham (Y)	Secara parsial Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
6.	Fadila Dwi Wahyuni, Sri Utiyati/2022	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Harga Saham (Y)	Dari hasil pengujian Profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif sebesar 2,974 dengan tingkat signifikan 0,006 terhadap harga saham, Likuiditas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif sebesar -3,463

				dengan tingkat signifikan 0,002 terhadap harga saham, leverage yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio bernilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
7.	Alwin Nadella, Wawan Sadtyo Nugroho/2022	Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham	Return On Assets (X1), Debt To Equity Ratio (X2) Current Ratio (X3) Total Asset Turnover (X4) Harga Saham(Y)	Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara untuk variabel DER, CR dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
8.	Sri Ayu Nuramalia Kaharuddin, Yana Fajriah, H. Syamsul Ridjal/2022	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas(X1), Leverage(X2) Likuiditas (X3) Harga Saham(Y)	Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hipotesis yang kedua dan ketiga ditolak karena Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan hipotesis keempat diterima karena Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.
9.	Sandrika Widya Putri Setiawan, Ummi Kalsum,	Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas Dan Leverage	Profitabilitas (X1), Nilai Pasar(X2), Likuiditas (X3) Dan	Hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas secara parsial terhadap harga

	Belliwati Kosim/2023	Terhadap Harga Saham	Leverage (X4) terhadap Harga Saham(Y)	saham, terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas secara parsial terhadap harga saham, tidak ada pengaruh signifikan antara leverage secara parsial terhadap harga saham
10.	Sabeth Sembiring,A. Mahendra, Witya Shalini, Ria Veronica Sinaga/2023	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Harga Saham(Y)	Hasil penelitian diperoleh variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, variabel Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

Sumber: penelitian terdahulu tahun 2018 – 2023.

2.3 Kerangka Penelitian

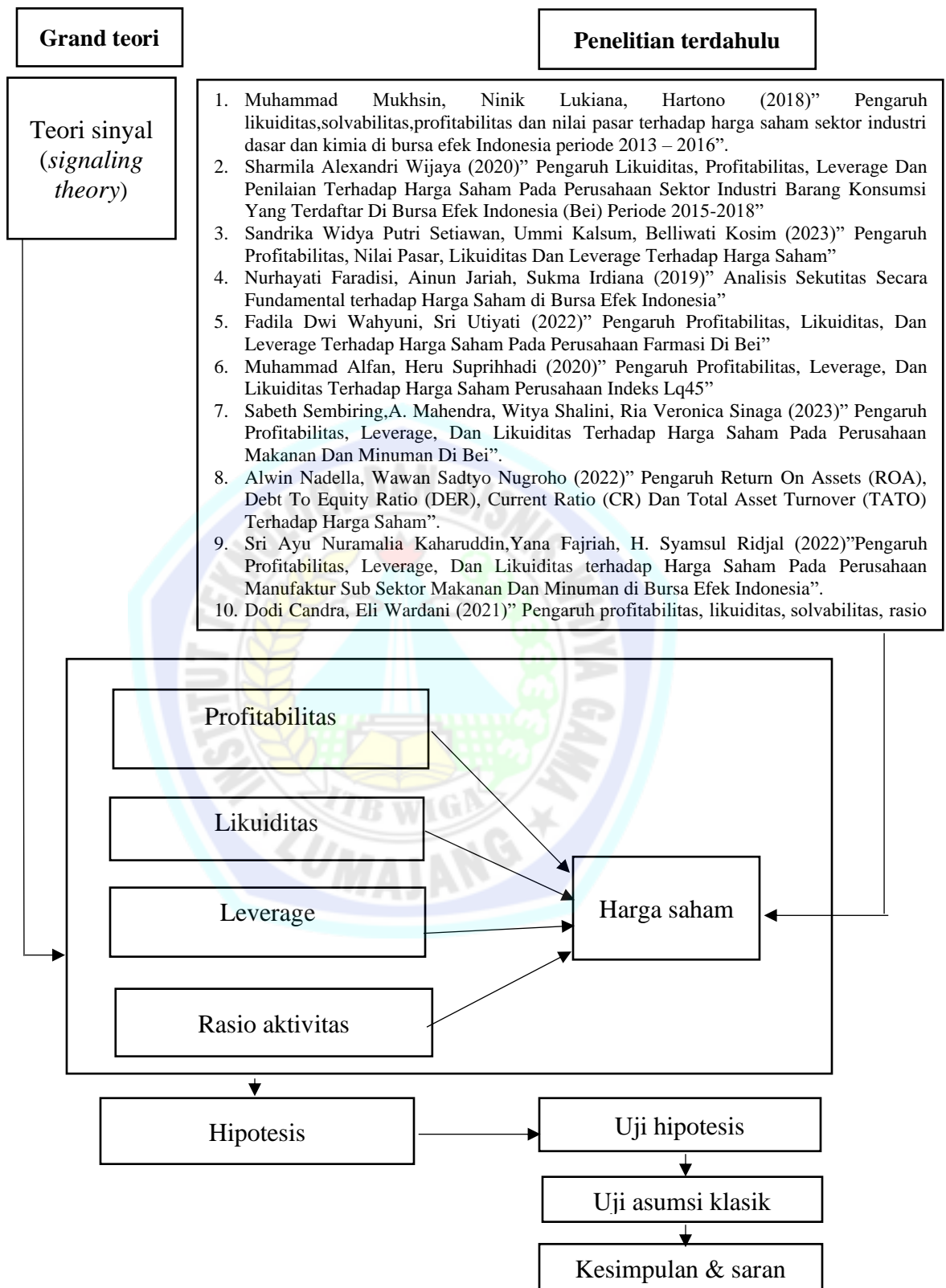
2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat di jadikan dasar untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Dominikus, 2019:92).

Teori sinyal menjadi aspek penting yang digunakan untuk menguji korelasi

antara indikator keuangan dan perilaku pasar saham. Teori sinyal mencakup pemanfaatan informasi sebagai sinyal bagi investor atau pasar mengenai kondisi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah informasi tersebut memengaruhi harga saham, dengan menganalisis apakah investor dan pasar menggunakan sinyal ini sebagai dasar untuk keputusan investasi. Kerangka Pemikiran digunakan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham yang terdiri dari 3 tahap. Tahap ke-1 menentukan topik pertama yang akan dibahas dalam penelitian. Tahap ke-2 mengumpulkan data dari jurnal penelitian yang serupa dan melakukan studi literature yang berkaitan dengan topik yang mengenai profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham.

Kemudian mengidentifikasi objek penelitian yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas serta harga saham. Selanjutnya, mengembangkan hipotesis tentang pengaruh setiap variabel yang telah diidentifikasi terhadap harga saham. Setelah mengembangkan hipotesis, dilakukan uji statistik deskriptif kemudian uji asumsi klasik dan uji analisis regresi untuk menganalisis hipotesis yang telah dikembangkan. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang didapat dari analisis yang telah dilakukan. Kerangka berfikir dari penelitian ini tergambar pada gambar 2.1.



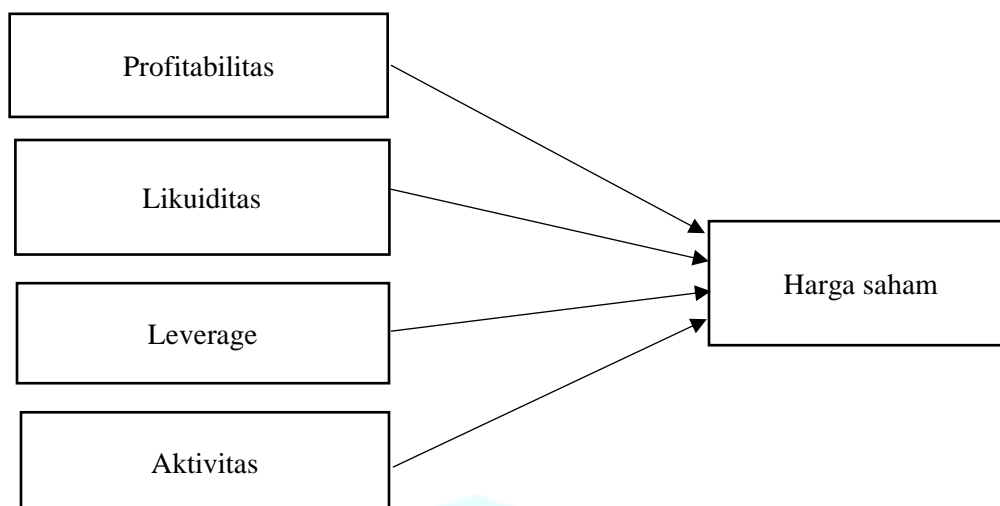
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Kajian Teoritis dan Penelitian Terdahulu

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam proposal penelitian adalah suatu kerangka yang berisi konsep-konsep dan analisis mengenai permasalahan yang akan diteliti. Kerangka ini sangat penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang akan diteliti dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka konseptual ini dapat dipengaruhi oleh tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti. Tinjauan pustaka ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, kerangka konseptual ini juga dapat menjadi dasar bagi berbagai metode dan prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka konseptual ini dapat membantu dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya (Raihan, 2017:18).

Dalam penelitian ini kerangka konseptual ditunjukkan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas leverage dan rasio aktivitas terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : (Sharmila Alexandri, 2020), (Sandrika, 2023). (Sabeth Sembiring, 2023), (Nurhayati Faradisi, 2019)

Pada penelitian ini menggunakan gambaran dengan bentuk kotak. Menurut Ferdinan (2014) apabila paradigma penelitian berbentuk kotak maka variabel penelitian tersebut hanya memiliki satu (1) indikator. Berdasarkan gambar 2.2 menjelaskan kerangka konseptual sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
- b. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
- c. Variabel leverage berpengaruh terhadap harga saham
- d. Variabel rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Hipotesis dalam statistika adalah pernyataan yang dapat diuji yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis ini dapat berupa hipotesis nol (H_0) atau hipotesis

alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah pernyataan yang menyatakan tidak ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Sementara itu, hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menyatakan ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Proses pengujian hipotesis melibatkan pengumpulan data dan penggunaan statistik untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif (Zainatul, 2019:71).

Berikut adalah hipotesis penelitian yang didasarkan pada tujuan hipotesis penelitian sebelumnya:

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap jumlah modal atau aset yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan dapat sangat signifikan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi karena ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kuat. Dengan demikian, perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor melihatnya sebagai investasi yang menjanjikan dengan potensi pengembalian yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mukhsin (2018), Sharmila Alexandri Wijaya (2020), Alwin Nadella & Wawan Sadtyo N., (2022) dan Dodi

Candra & Eli Wardani (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama yaitu:

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*non cyclical*) periode 2020 – 2022.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah ukuran keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup likuid untuk membayar kewajibannya, sementara rasio yang rendah mungkin menandakan adanya risiko likuiditas.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan dapat signifikan. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi, karena ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajibannya dengan lancar, bahkan dalam situasi ekonomi yang sulit. Dalam hal ini, perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi mungkin memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor melihatnya sebagai investasi yang lebih aman dan berpotensi memberikan pengembalian yang stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandrika (2023) dan Fadila Dwi Wahyuni & Sri Utiyati (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis kedua yaitu:

H2 : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*non cyclical*) periode 2020 – 2022 .

c. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Rasio leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat utang sebuah perusahaan dalam hubungannya dengan modal sendiri atau ekuitasnya. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat meningkatkan potensi pengembalian tetapi juga meningkatkan risiko keuangan. Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham perusahaan dapat beragam tergantung pada kondisi pasar dan persepsi investor. Sebagian investor mungkin melihat perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi sebagai investasi yang berisiko, karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi situasi ekonomi yang sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfaan & Heru Suprihadi (2020) dan Sabeth Sembiring (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio leverage memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Terdapat pengaruh Leverage terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*non cyclical*) periode 2020 – 2022.

d. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas adalah salah satu komponen dalam analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. Rasio ini melihat seberapa cepat atau lambat perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan

pendapatan. Disebutkan beberapa aspek dari rasio aktivitas, yaitu perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aset tetap. Perputaran piutang usaha mengukur berapa lama rata-rata perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggannya. Perputaran persediaan mengukur berapa lama rata-rata persediaan yang ada di gudang sebelum terjual. Perputaran modal kerja mengukur berapa lama rata-rata modal kerja yang digunakan sebelum dikembalikan. Dan perputaran aset tetap mengukur berapa lama rata-rata aset tetap digunakan sebelum dijual atau habis masa manfaatnya. Rasio aktivitas ini penting untuk mengetahui karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Faradisi et al., (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio aktivitas terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis ke empat adalah:

H4: : Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*non cyclical*) periode 2020 – 2022.